

KEKERASAN VERBAL DALAM NOMINA MAKIAN OLEH MASYARAKAT KERINCI

Novita Sari, Agustina
Program Studi Sastra Indonesia
Universitas Negeri Padang
Email: opinovita1311@gmail.com

Abstract

This type of research is a qualitative study using descriptive methods. The subject of this research is words or utterances that contain invective nouns used by the community in Angkasa Pura, Sitinjau Laut District, Kerinci Regency. There are three findings in this study. First, based on its form, the verbal abuse in verbal abuse used by the community in Angkasa Pura in the Sitinjau Sea District of Kerinci Regency can be classified into two types (a) word-shaped invective noun, (b) verbal noun-shaped noun. Second, based on the type of invective noun obtained in Angkasa Pura Village, 6 species of invective noun were found, namely (1) animal name nouns, (2) plant name nouns, (3) noun names, (4) noun names, (5)) noun name of the disease, and (6) abstract noun. Second, based on the type of invective noun obtained in Angkasa Pura Village, 6 species of invective noun were found, namely (1) animal name nouns, (2) plant name nouns, (3) noun names, (4) noun names, (5)) noun name of the disease, and (6) abstract noun.

Keywords: *verbal abuse, invective noun, Kerinci language*

A. Pendahuluan

Kekerasan verbal berfungsi sebagai salah satu bentuk ungkapan perasaan dan ekspresi seperti ekspresi marah, berupa mengecam, menghujat, memaki, menghina, dan bentuk mengungkapkan ekspresi sedih dan bahagia. Selain itu, bahasa juga dijadikan sebagai bentuk kekerasan verbal, misalnya mengungkapkan perasaan tidak senang terhadap seseorang. Salah satu bentuk kekerasan verbal yaitu makian. Nomina makian diungkapkan oleh penutur ketika seseorang merasa sangat kesal dan sangat marah kepada seseorang dalam situasi yang sedang di hadapinya. Umumnya, nomina makian/kata makian diungkapkan karena adanya makna yang dinilai negatif yang terkandung dalam kata tersebut.

Ungkapan makian adalah ungkapan untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, dan emosi dalam bentuk kata-kata kasar atau kotor. Sejalan dengan data yang ditemukan oleh peneliti berupa kata makian yang terdapat di Desa Angkasa Pura Kecamatan Sitinjau Laut Kabupaten Kerinci, yaitu parangae supao wo anjaek mpaon (perangai kamu seperti anjing).

Selain kata-kata kasar atau sindiran halus, untuk mengekspresikan segala ketidaksenangan terhadap situasi dan kondisi yang tengah dihadapinya. Pemakaian makian secara pragmatis juga digunakan untuk mengungkapkan pujian, keheranan, dan menciptakan suasana yang akrab. Dalam situasi inilah para pemakai bahasa memanfaatkan berbagai kata makian. Salah satu bentuk contoh penggunaan makian di Desa Angkasa Pura Kecamatan Sitinjau Laut Kabupaten Kerinci, yaitu *Lah tuh kikiu kek mak, supao lao wo cicak malekat bieh kek dindien. Maih lah usaek wo kamai* (jangan nempel terus kemana orang tua pergi, seperti cicak di dinding aja kamu).

Agustina (2006:81), bahwa dalam bahasa Minangkabau terdapat sejumlah nomina yang dapat dipakai untuk memaki. Nomina makian tersebut adalah (a) makian dengan nama binatang, contoh: *baruak*; (b) makian dengan nama tumbuhan, contoh: *banalu*, (c) makian dengan nama penyakit, contoh: *karapai*; (d) makian dengan perangai, contoh: *boco*, (e) makian dengan anggota tubuh, contoh: *tumbuang*, (f) makian dengan nama makanan, contoh: *palai*, (g) makian gabungan, contoh: *anjiangbalai*, (h) nomina tiruan bunyi, contoh: *aum*. Berdasarkan contoh-contoh yang terdapat dalam bahasa tersebut, maka dalam penelitian ini akan diteliti pula bagian bentuk-bentuk kekerasan verbal dalam ungkapan makian oleh masyarakat di Desa Angkasa Pura Kecamatan Sitinjau Laut Kabupaten Kerinci.

Penelitian terdahulu yang dilakukan beberapa tahun terakhir dapat diidentifikasi oleh beberapa peneliti sebagai berikut. Refmiyanti (2012) melakukan penelitian mengenai ungkapan makian bahasa Minangkabau, Rahman Putra (2013) melakukan penelitian tentang ungkapan emosi masyarakat dalam bahasa minangkabau, Risni (2013) meneliti tentang ungkapan makian oleh masyarakat dalam bahasa minangkabau, Jannah (2017) melakukan penelitian mengenai bentuk dan makna kata makian di terminal Purabaya Surabaya, dan Rio Kurniawan (2017) melakukan penelitian mengenai kekerasan verbal dalam ungkapan makian dalam masyarakat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Mendeskripsikan bentuk kekerasan verbal dalam nomina makian oleh masyarakat di Desa Angkasa Pura Kecamatan Sitinjau Laut Kabupaten Kerinci, (2) Mendeskripsikan jenis kekerasan verbal dalam nomina makian oleh masyarakat di Desa Angkasa Pura Kecamatan Sitinjau Laut Kabupaten kerinci, (3) Mendeskripsikan fungsi kekerasan verbal

dalam nomina makian oleh masyarakat di Desa Angkasa Pura Kecamatan Sitinjau Laut Kabupaten Kerinci.

B. Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Mahsun (2012:257) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian tanpa menggunakan angka-angka tetapi menggunakan pendalaman dan penghayatan terhadap interaksi antara konsep yang sedang dikaji secara empiris yang berlangsung secara stimulant dengan kegiatan analisis data. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode simak dan cakap. Metode simak dilakukan terlebih dahulu dengan tujuan untuk menyimak pembicaraan masyarakat di Desa Angkasa Pura Kecamatan Sitinjau Laut Kabupaten Kerinci.

Mahsun (2005:90) menyatakan metode simak adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Setelah menggunakan metode simak, peneliti juga akan menggunakan metode cakap. Mahsun (2006:93), metode cakap berupa percakapan peneliti dengan informan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Bentuk Nomina Makian

Bentuk nomina makian yang ditemukan dalam bahasa Kerinci di Desa Angkasa Pura Kecamatan Sitinjau Laut Kabupaten Kerinci terdiri atas dua bentuk, yaitu (1) berbentuk kata dan (2) berbentuk frasa.

a. Nomina Makian Berbentuk Kata

Nomina makian berbentuk kata dalam bahasa Kerinci di Desa Angkasa Pura Kecamatan Sitinjau Laut Kabupaten Kerinci ditemukan sebanyak 90 data, yaitu lipaeh.

Berikut ini contohnya.

*Kalo agoi ugio nyao kakala, tamaok lipaeh aliem suan.
'kalau masih juga dia lasak, masukkan kecoa kedalam celananya'.*

Kata *lipaeh* 'kecoa' bukan berarti seekor binatang yang sebenarnya, namun kata tersebut hanya menyatakan kiasan untuk memaki seseorang. Ungkapan

tersebut disampaikan secara spontan oleh penutur agar si petutur tidak lagi lasak kesana-kemari.

b. Nomina Makian Berbentuk Frasa

Nomina makian berbentuk kata dalam bahasa Kerinci di Desa Angkasa Pura Kecamatan Sitinjau Laut Kabupaten Kerinci ditemukan sebanyak 13 data, yaitu kalapo mudio.

Berikut contohnya.

*Tuh palaok apo sayok kalapo mudio?
'Itu kepala atau tempurung kelapa muda?'*

kata *kalapo mudio* 'kelapa muda' bukan berarti kelapa muda sesungguhnya, namun kata tersebut hanya menyatakan kiasan untuk memaki seseorang. Ungkapan tersebut disampaikan secara spontan oleh penutur karena si penutur merasa kesal terhadap lawan bicaranya. Kata *kalapo mudio* 'kelapa muda' adalah bentuk frasa karena memiliki dua kata yang tidak dapat dipisahkan.

2. Jenis Nomina Makian

a. Makian dengan Nama Binatang

Nomina makian dengan nama binatang dalam bahasa Kerinci di Desa Angkasa Pura Kecamatan Sitinjau Laut Kabupaten Kerinci ditemukan sebanyak 28 data.

Berikut contohnya.

*Palangae supao wo anjaek .
'Perangai seperti anjing '*

kata *anjaek* 'anjing' di atas, bukanlah berarti nama binatang sebenarnya, namun kata anjing disini hanya menyatakan kiasan yang digunakan untuk memaki lawan tutur. Kata tersebut sebenarnya bermakna kasar, karena kata *anjaek* 'anjing' adalah kata yang tabu unuk disebutkan di depan umum. Kata itu merupakan hasil berwujudan penutur dan lawan tutur yang mengenai individu yang dikatai sehingga si petutur merasa sakit hati dengan cara penyampaian penutur yang kasar.

b. Makian dengan Nama Tumbuhan

Nomina makian dengan nama tumbuhan dalam bahasa Kerinci di Desa Angkasa Pura Kecamatan Sitinjau Laut Kabupaten Kerinci ditemukan sebanyak 13 data.

Berikut contohnya.

*Mpaon nuhaut akau gi padiang, awak saragia kamintan situh.
'Kamu ikut saya kepadang, kamu jualan kemiri disana'.*

Kalimat di atas diucapkan oleh seorang pemuda kepada temannya supaya ikut ia pergi kepadang. Nomina makian disini berupa kata *kemintan* 'kamintan'. Orang yang diajak berbicara atau lawan tutur disamakan dengan nama tumbuhan oleh si penutur.

c. Makian dengan Nama Anggota Tubuh

Nomina makian dengan nama anggota tubuh dalam bahasa Kerinci di Desa Angkasa Pura Kecamatan Sitinjau Laut Kabupaten Kerinci ditemukan sebanyak 17 data.

Berikut contohnya.

*Jak bahi akau ngajiak mpaon kiun, sok-sok ndiak mpaon, eee pantat.
'Dari dulu saya mengajak kamu kesana, sok tidak mau ikut, eee pantat'.*

Kalimat di atas diucapkan oleh seorang laki-laki kepada sahabatnya karena telah membuatnya kesal oleh sikap sahabatnya itu. Nomina makian disini yaitu berupa kata *pantat* 'pantat'. Orang yang diajak berbicara atau lawan tutur itu disamakan dengan kata pantat oleh si penutur.

d. Makian dengan Nama Penyakit

Nomina makian dengan nama penyakit dalam bahasa Kerinci di Desa Angkasa Pura Kecamatan Sitinjau Laut Kabupaten Kerinci ditemukan sebanyak 8 data.

Berikut contohnya.

*Haha kuhap mpaon. Jak tadi uhang paragio dak adio mpaon nenga.
'Dasar kurap kamu, dari tadi orang berbicara tidak kamu dengarkan'.*

kata *kuhap* 'kurap' di atas, bukanlah berarti nama penyakit sebenarnya. Namun kata *kuhap* 'kurap' disini hanya menyatakan khiasan yang digunakan untuk memaki seseorang. Nomina makian tersebut sebenarnya bermakna kasar. Namun pada kalimat diatas kata *kuhap* 'kurap' digunakan sebagai ungkapan yang berfungsi untuk mengungkapkan candaan atau lawakan terhadap petutur.

e. Makian dengan Nama Perangai

Nomina makian dengan nama penyakit dalam bahasa Kerinci di Desa Angkasa Pura Kecamatan Sitinjau Laut Kabupaten Kerinci ditemukan sebanyak 17 data.

Berikut contohnya.

*Liwat malali nyao tuh, mbaoh bie nyao nguta induk.
'Nakal sekali dia itu, suka sekali membohongi ibunya'.*

kata *malali* 'nakal' pada kalimat di atas, bukanlah berarti nama perangai sebenarnya. Namun kata *malali* 'nakal' disini hanya menyatakan khiasan yang digunakan untuk memaki seseorang. Nomina makian tersebut sebenarnya bermakna kasar. Namun pada kalimat diatas kata *malali* 'nakal' digunakan sebagai ungkapan yang berfungsi untuk mengungkapkan hinaan terhadap petutur.

f. Makian dengan Nama Abstrak

Nomina makian dengan nama penyakit dalam bahasa Kerinci di Desa Angkasa Pura Kecamatan Sitinjau Laut Kabupaten Kerinci ditemukan sebanyak 7 data.

Berikut contohnya.

*Matai lah mpaon kaeh, apo gunu mpaon idiut nyusah kah uhang.
'Matilah kamu cepat, apa gunanya kamu hidup hanya untuk menyusahkan orang'.*

kata *matai* 'matai' di atas, bukanlah berarti nama nomina abstrak sebenarnya. Namun kata *matai* 'matai' disini hanya menyatakan khiasan yang digunakan untuk memaki seseorang. Nomina makian tersebut bermakna kasar. Namun pada kalimat diatas kata *matai* 'matai' digunakan sebagai ungkapan yang berfungsi untuk mengungkapkan rasa kesal yang mendalam terhadap petutur.

3. Fungsi Nomina Makian

a. Mengungkapkan Rasa Kesal

Nomina makian yang mengungkapkan rasa kesal dalam bahasa Kerinci di Desa Angkasa Pura Kecamatan Sitinjau Laut Kabupaten Kerinci ditemukan sebanyak 11 data.

Berikut contohnya.

*Heh kangkaong, lah tuh ngahu nyao, tibio mpaon digahu mbaoh mpaon mengaih.
'Heh katak, jangan ganggu dia, giliran kamu diganggu kamu marah'.*

Kata *kangkaong* 'katak' di atas bukan berarti nama binatang yang sebenarnya, namun kata *kangkaong* 'katak' pada kalimat di atas hanya menyatakan kiasan yang digunakan untuk memaki seseorang. Ungkapan tersebut termasuk ungkapan nomina makian yang bermakna kasar karena penutur mengucapkan dengan ekspresi marah sehingga petutur merasa sakit hati dan tersinggung dengan ucapan si penutur.

b. Mengungkapkan kekesalan yang kuat

Nomina makian yang mengungkapkan kekesalan yang kuat dalam bahasa Kerinci di Desa Angkasa Pura Kecamatan Sitinjau Laut Kabupaten Kerinci ditemukan sebanyak 16 data.

Berikut contohnya.

*Aa gambiang, dak adio akau nuk pacayao kato mpaon, panguta!
'Aa kontol, tidak akan aku percaya lagi kata-katamu. Pembohong'*

Kata *gambiang* 'kontol' di atas bukan berarti nama anggota tubuh yang sebenarnya, namun kata *gambiang* 'kontol' pada kalimat di atas hanya menyatakan kiasan yang digunakan untuk memaki seseorang. Ungkapan tersebut termasuk ungkapan nomina makian yang bermakna kasar karena penutur mengucapkan dengan ekspresi marah sehingga petutur merasa sakit hati dan tersinggung dengan ucapan si penutur. Tuturan ini termasuk ungkapan yang berfungsi sebagai ungkapan yang mengungkapkan kekesalan yang kuat.

c. Mengungkapkan Candaan atau Lawakan

Nomina makian yang mengungkapkan candaan atau lawakan dalam bahasa Kerinci di Desa Angkasa Pura Kecamatan Sitinjau Laut Kabupaten Kerinci ditemukan sebanyak 19 data.

Berikut contohnya.

*Ngurauh makan tidu bie mpaon, tuh pantat lah gembiong uman itik sarati.
'Makan tidur saja yang kamu urus, itu bokongmu sudah seperti bebek'.*

Kata itik *sarati* 'bebek' di atas bukan berarti nama binatang yang sebenarnya, namun kata itik *sarati* 'bebek' pada kalimat di atas hanya menyatakan kiasan yang digunakan untuk memaki seseorang. Ungkapan tersebut sebenarnya termasuk ungkapan nomina makian yang bermakna kasar, tetapi karena penutur mengucapkan dengan ekspresi bercanda atau tidak dengan menggunakan nada tinggi sehingga petutur tidak merasa sakit hati dan tidak merasa tersinggung dengan ucapan si penutur. Ungkapan ini termasuk ungkapan yang berfungsi sebagai ungkapan yang mengungkapkan candaan atau lawakan.

d. Mengungkapkan kekerabatan dalam pergaulan

Nomina makian yang mengungkapkan kekerabatan dalam pergaulan dalam bahasa Kerinci di Desa Angkasa Pura Kecamatan Sitinjau Laut Kabupaten Kerinci ditemukan sebanyak 16 data.

Berikut contohnya.

*Tuh hap ngurauh dihoi diak lakai di ambik uhang. Nih badian nyan ambu tunga.
'Makanya badan di urus supaya suami tidak di ambil orang.
Ini tidak, badan saja bau tungau'.*

Kata *tunga* 'tunga' di atas bukan berarti nama binatang yang sebenarnya, namun kata *tunga* 'tunga' pada kalimat di atas hanya menyatakan kiasan yang digunakan untuk memaki seseorang. Ungkapan tersebut sebenarnya termasuk ungkapan nomina makian yang merupakan kata kasar, tetapi karena penutur mengucapkan dengan ekspresi bercanda atau tidak dengan menggunakan nada tinggi sehingga petutur tidak merasa sakit hati dan tidak merasa tersinggung

dengan ucapan si penutur. Ungkapan ini termasuk ungkapan yang berfungsi sebagai ungkapan yang mengungkapkan kekerabatan dalam pergaulan.

e. Mengungkapkan Hinaan

Nomina makian yang mengungkapkan hinaan dalam bahasa Kerinci di Desa Angkasa Pura Kecamatan Sitinjau Laut Kabupaten Kerinci ditemukan sebanyak 27 data.

Berikut contohnya.

Palangae supao wo anjaek.
'Perangai seperti anjing'.

Kata *anjaek* 'anjing' di atas bukan berarti nama binatang yang sebenarnya, namun kata *anjaek* 'anjing' pada kalimat di atas hanya menyatakan kiasan yang digunakan untuk memaki seseorang. Ungkapan tersebut termasuk ungkapan nomina makian yang kasar, karena penutur mengucapkan dengan ekspresi marah atau menggunakan nada tinggi sehingga petutur merasa sakit hati dan merasa tersinggung dengan ucapan si penutur. Ungkapan ini termasuk ungkapan yang berfungsi sebagai ungkapan yang mengungkapkan hinaan.

f. Mengungkapkan Rasa Jengkel

Nomina makian yang mengungkapkan hinaan dalam bahasa Kerinci di Desa Angkasa Pura Kecamatan Sitinjau Laut Kabupaten Kerinci ditemukan sebanyak 27 data.

Berikut contohnya.

Ee manao yiem bie jak tadih dikatao, butio!
'Ee dimana di saja dari tadi dikatakan, buta!'

kata *butio* 'buta' di atas bukan berarti nama penyakit yang sebenarnya, namun kata *butio* 'buta' pada kalimat di atas hanya menyatakan kiasan yang digunakan untuk memaki seseorang. Ungkapan tersebut termasuk ungkapan nomina makian yang kasar, karena penutur mengucapkan dengan ekspresi marah atau menggunakan nada tinggi sehingga petutur merasa sakit hati dan merasa tersinggung dengan ucapan si penutur. Ungkapan ini termasuk ungkapan yang berfungsi sebagai ungkapan yang mengungkapkan rasa jengkel.

C. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai nomina makian dalam bahasa Kerinci di Desa Angkasa Pura Kecamatan Sitinjau Laut Kabupaten Kerinci, dapat ditarik tiga kesimpulan. Pertama, ditemukan bentuk nomina makian dalam bahasa Kerinci di Desa Angkasa Pura yaitu nomina makian berbentuk kata dan nomina makian berbentuk frasa. Kedua, yaitu Jenis Nomina Makian makian dalam bahasa Kerinci enam jenis nomina makian, yaitu (1) makian nama binatang, (2) makian nama tumbuhan, (3) makian nama anggota tubuh, (4) makian nama penyakit, (5) makian nama perangai, dan (6) makian nama abstrak.

Ketiga, fungsi pemakaian nomina makian dalam bahasa Kerinci di Desa Angkasa Pura Kecamatan Sitinjau Laut Kabupaten Kerinci ditemukan enam fungsi, yaitu (1) mengungkapkan rasa kesal, (2) mengungkapkan kekesalan yang kuat, (3) mengungkapkan candaan atau lawakan, (4) mengungkapkan kekerabatan dalam pergaulan, (5) mengungkapkan hinaan, (6) mengungkapkan rasa jengkel.

D. Rujukan

- Agustina. 2019. *Kelas Kata dalam Bahasa Minangkabau*. Malang: CV. IRDH
- Alwi, Hasan, dkk. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jannah Almaidatul. 2017. "Bentuk Dan Makna Kata Makian Di Terminal Purabaya Surabaya Dalam Kajian Sociolinguistik". *Jurnal Ilmiah : FONEMA*. Vol 4 No. 2. ISSN 2087-9253 (cetak) / ISSN 2597-9795 (online).
- Kridalaksana, Harimurti.1990. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.
- Kurniawan, Candra. *Karakteristik Bahasa Makian Mahasiswa Sastra Indonesia Universitas Negeri Malang (Suatu Studi Pragmatik)*. Libery.um.ac.id.
- Kurniawan Rio. 2017. "Kekerasan Verbal Dalam Ungkapan Makian Oleh Masyarakat Di Desa Koto Laweh Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar". *Skripsi*. Padang: FBS. Universitas Negeri Padang.
- Mahsun. 2006. *Metode Penelitian Bahasa Terhadap Strategi, Metode, Dan Tekniknya*. Jakarta: Raja Grasindo Persada.

- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Refmiyanti. 2012. "Ungkapan Makian Bahasa Minangkabau di Kenagarian Taluk Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 1 No. 1. Seri E 339-425
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitataif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Wijana, Dewa Putu. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.